

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting diberikan. Akan tetapi kendalanya ada beberapa guru belum memahami apa sebenarnya pendidikan karakter itu, bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter pada anak usia dini. Guru sebagai pendidikan disekolah, telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Di dalam lembaga ini guru juga dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik dan diharapkan dapat menghayati tugasnya sebagai suatu panggilan.

Pendidikan karakter disekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai, pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutamaan (*practice of virtue*). oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai berupa pemahaman, tata cara merawat dan menghidupkan nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih tentang perilaku nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Para insan pendidik seperti guru diharapkan perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentukan pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menjadi figur keteladanan bagi anak didik serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan anak berupa kenyamanan dan keamanan yang dapat membantu suasana pengembangan diri individu secara keseluruhan dari segi teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis dan religius.

Menurut David Elkind (dalam Freddy Sweet, 2004) dikatakan, bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi. bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Guru agar bisa membentuk siswa yang berkarakter karna pondasi dasar seorang guru taman kanak-kanak inilah membentuk anak didiknya khususnya anak usia dini. guru yang bagaimana agar bisa menjadi model bagi anak usia dini ke arah yang berkarakter, apalagi peranan guru dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang berkedudukan sebagai katalisator, maka keteladanan seorang guru merupakan faktor mutlak dalam

pengembangan pendidikan karakter peserta didik yang efektif, karena kedudukannya sebagai figur atau idola yang digugu dan ditiru oleh peserta didik. Dalam hal ini peran sebagai inspirator berarti seorang guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju mengembangkan potensinya. sebagai motivator juga mengandung makna bahwa setiap guru harus mampu membangkitkan spirit, etos kerja dan potensi yang luar biasa pada peserta didik. sedangkan guru sebagai evaluator berarti setiap guru di tuntut untuk mampu dan selalu mengevaluasi sikap atau prilaku diri, dan metode pembelajaran yang dipakai dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik.

Alat dan bentuk penilaian itu lebih dapat mengukur karakteristik setiap peserta didik, serta mampu mengukur karakteristik setiap peserta didik, serta mampu mengukur karakteristik setiap peserta didik, serta mampu mengukur sikap kejujuran, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, struktur logika dan lain sebagainya yang merupakan bagian dari proses pembentukan karakter positif.

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Dalam Implementasinya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun orang tua. Keterlibatan ini akan sangat membantu perkembangan anak, terutama dalam perkembangan aspek sosial emosional. Untuk itu, guru dan orang tua membutuhkan pemahaman yang baik terhadap perkembangan anak, memahami bagaimana anak berubah sepanjang hidupnya, baik perubahan fisik, perilaku maupun kemampuan berpikir (*thinking skill*) sehingga pembelajaran yang baik dilakukan berdasarkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Masa kanak-kanak awal berlangsung dari dua sampai enam tahun, oleh para pendidik dinamakan sebagai usia pra-sekolah.

Perkembangan fisik pada masa ini berjalan lambat tetapi kebiasaan fisiologis yang dasarnya diletakkan pada masa bayi menjadi cukup baik. Pada masa awal kanak-kanak di anggap sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan, anak pemberani dan senang mencoba hal mana yang penting untuk belajar ketrampilan, anak pemberani dan senang mencoba hal-hal baru dan karena hanya memiliki beberapa keterampilan maka tidak mengganggu usaha penambahan ketrampilan baru.

Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak, maka ia cenderung meniru apa yang di perbuat oleh orang tuanya. Di sinilah peran orang tua untuk memberikan contoh yang baik bagi anaknya, misalnya mengajak anak untuk ikut berdo'a, tatkala sudah waktunya shalat, ajaklah anak untuk segera mengambil air wudlu dan segera menunaikan shalat, ajari shalat berjamaah dan membaca surat-surat pendek al-Qur'an dan hadits-hadits pendek. Melibatkan anak menolong orang lain, anak usia dini diajak untuk beranjangsana ke tempat orang yang membutuhkan pertolongan. Anak disuruh menyerahkan sendiri bantuan kepada yang membutuhkan, dengan demikian anak akan memiliki jiwa sosial. Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup, dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Oleh karena itu, contoh yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa. Keteladanan ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan sosial anak. Artinya, nasihat yang tidak dibarengi dengan keteladanan seperti pepatah membawa garam kelaut untuk mengasinkan laut, sebuah pekerjaan lebih banyak sia-sianya daripada manfaatnya. Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan. Oleh karena itu inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak usia dini. Sifat anak usia dini adalah meniru apa yang dilakukan orang-orang disekitarnya baik oleh orang tuanya maupun saudara terdekat. Oleh karena itu, guru sebaiknya menjadi figur yang terbaik di mata anak didiknya, jika guru menginginkan tumbuh dengan melakukan kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji.

Berdasarkan hasil Pra survey yang telah dilakukan oleh penulis pada saat mengadakan observasi di TK Negeri Pembina Yukum Jaya Lampung

Tengah, tentang Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak pada tanggal 6 sampai 8 Januari 2020. Maka si peneliti melampirkan tabel untuk mengukur penanaman pendidikan karakter. Untuk lebih jelasnya rancangan ini sebagai kesiapan pembelajaran pada saat pembelajaran dan penanaman karakter anak pada saat kegiatan berlangsung, terdapat kesenjangan pada saat melakukan pembiasaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Tabel.1 Hasil Prasurvei Pembelajaran di TK Negeri Pembina Yukum Jaya Lampung Tengah.**

<b>N O</b>	<b>Komponen Pembelajaran</b>	<b>Pencapaian (%)</b>	<b>Pembiasaan (%)</b>
1	Persiapan mengajar	100%	65%
2	Melaksanakan pembelajaran	100%	70%
3	Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa	100%	65%
4	Melakukan tindak lanjut terhadap penilaian hasil belajar siswa	100%	60%
5	Menguasai bahan kajian akademik	100%	70%
6	Mengadakan hubungan antar pribadi	100%	65%

*Sumber Data : Hasil Prasurvei dan Dokumentasi TK Negeri Pembina Yukum Jaya th. 2020*

Dari uraian lampiran prasurvei diatas, peneliti masih menemukan adanya kesenjangan antara tingkat pencapaian dengan pembiasaan yang dilakukan pada pembelajaran dalam penanaman karakter anak usia dini. Masih rendahnya persentase pembiasaan dibandingkan dengan hasil pencapaian, seperti contoh pelaksanaan pendidikan moral keagamaan anak usia dini dengan menanamkan kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbuat jujur dalam perkataan dan disiplin, cinta pada bangsa dan tanah air, dalam tindakan keseharian pada anak yang ditanamkan melalui pembiasaan masih rendah. Melalui penelitian dengan masalah seberapa jauh **“Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”** di TK Negeri Pembina Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Memunculkan kekreativitasan pada anak usia dini dengan mengenalkan ciptaan Tuhan dengan berbagai permainan dan metode yang sudah disiapkan guru sebelumnya. Pemberian penghargaan terhadap anak sangat memotivasi belajar anak pada masa usia dini disekolah. Anak usia dini mempunyai sifat suka

meniru, Guru merupakan lingkungan kedua setelah orang tua dirumah, maka cenderung meniru apa yang diperbuat oleh guru. Disinilah peran guru untuk memberikan contoh yang baik bagi anak didik, misalnya mengajak anak untuk berdo'a, mengajarkan mengenal Tuhan dengan mencintai makhluk hidup, dapat membedakan ciptaanNYA dengan buatan manusia. Melibatkan anak menolong orang lain, anak usia dini diajak untuk selalu berempati pada orang yang membutuhkan pertolongan, berkata jujur dan selalu mengucapkan kata ma'af ketika melakukan kesalahan. Disinilah peran guru sangat penting dalam penanaman karakter pada anak usia dini. Pola penanaman karakter yang baik tersebut akan menjadikan kebiasaan yang selalu diingat dan dicontoh oleh anak usia dini sampai dewasa nanti.

Dari hasil prasurvei di atas maka peneliti mengembangkan dengan wawancara terhadap hasil ketercapaian indikator kerja guru di TK Negeri Pembina Yukum Jaya dengan hasil sebagai Berikut:

**Tabel 2. Hasil Prasurvei Wawancara Awal Terhadap Ketercapaian Indikator Kerja Guru Di TK Negeri Pembina Yukum Jaya.**

No	Indikator Kerja Guru	Ketercapaian															
		Masdalen				Atun				Nety				Maryatun			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Persiapan mengajar	√					√				√						√
2	Melaksanakan pembelajaran	√					√				√						√
3	Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa			√			√					√					√
4	Melakukan tindak lanjut terhadap penilaian hasil belajar siswa			√			√					√				√	
5	Menguasai bahan kajian akademik	√					√				√						√
6	Mengadakan hubungan antar pribadi			√			√					√					√
	Jumlah Skor	9	6			6	8			9	4	1		6	8		
	Total Skor Diperoleh	15				14				14				14			

Hasil (Skor diperoleh : Skor maksimal) x 100	$(15 : 24) \times 100 = 62,5$	$(14 : 24) \times 100 = 58,33$	$(14 : 24) \times 100 = 58,33$	$(14 : 24) \times 100 = 58,33$
Indeks Kualitatif/Keterangan	C	C	C	C

Keterangan ketercapaian indikator: 4 = Sering; 3 = Cukup; 2 = Kadang-kadang; 1 = Tidak Pernah.

Sumber Data : Hasil wawancara peneliti dengan guru TK Negeri Pembina Yukum Jaya Th. 2020

**Tabel 3. Kompetensi Dasar Hasil Belajar dan Indikator**

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak percaya akan ciptaan Allah dan mencintai sesama	Anak berdo'a	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
Kejujuran	Anak berkata jujur dengan teman dan Guru	Anak terbiasa berkata jujur
Disiplin	Dapat menerapkan disiplin sejak dini	Selalu datang tepat waktu
Percaya diri	Menanamkan rasa percaya diri pada anak	Berani menyatakan pendapatnya
Cinta bangsa dan tanah air	Menanamkan rasa cinta bangsa dan tanah air	Memperlihatkan rasa sayang dan cinta kepada tanah air

Sumber Data: Dokumentasi TK Negeri Pembina Yukum Jaya Th 2020

## **B. Fokus Penelitian**

Selanjutnya, berdasarkan latar belakang masalah diatas yang dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian seperti pada fokus dan sub fokus sebagai berikut.

### **1. Fokus masalah**

Terkait dengan uraian yang dijelaskan pada latar belakang di atas maka fokus permasalahan yang dapat dikaji ialah tentang peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter anak usia dini. Fokus masalah tersebut selanjutnya dikembangkan kedalam sub fokus yang dirumuskan pada sub bagian di bawah ini.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, selanjutnya untuk kepentingan penelitian lebih lanjut maka masalah tersebut diatas dirumuskan sebagai berikut:

- 2.1 Bagaimanakah Peran guru dalam menanamkan Nilai karakter pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Kec.Terbanggi Besar Kab.Lampung Tengah?
- 2.2 Apa faktor penunjang dalam menanamkan nilai karakter moral anak usia dini di TK Negeri Pembina Kec.Terbanggi Besar Kab.Lampung Tengah?
- 2.3 Apa kendala guru dalam meningkatkan pembiasaan pada karakter anak di TK Negeri Pembina Kec.Terbanggi Besar Kab.Lampung Tengah?
- 2.4 Bagaimana solusi guru dalam meningkatkan pembiasaan kepada anak sehingga menjadikan kebiasaan yang di contoh anak usia dini di TK Negeri Pembina Kec.Terbanggi Besar Kab.Lampung Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat mengetahui hasil dari rumusan masalah tersebut, maka perlu dituliskan tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai karakter anak .
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor penunjang dalam menanamkan nilai karakter moral anak usia dini.
3. Mengetahui kendala guru dalam meningkatkan pembiasaan pada karakter anak
4. Mengetahui solusi guru dalam meningkatkan pembiasaan kepada anak sehingga menjadikan kebiasaan yang di contoh anak usia dini.

#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan bentuk pemahaman baru, baik guru atau pembaca pada umumnya agar dapat memperhatikan pembinaan dan penerapan dalam menanamkan pendidikan karakter anak.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
  - a. Sekolah, sebagai bahan dan inovasi yang tepat dalam memberi kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas siswa melalui proses pembelajaran.
  - b. Kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan supervise dan evaluasi terhadap guru.
  - 3) Guru, penelitian ini sebagai bahan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan dalam menerapkan metode yang berkaitan dengan aspek pembiasaan.
  - 4) Peneliti berikutnya, menambah pengetahuan penulis dalam memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam penanaman karakter.

#### E. Definisi Istilah

1. Peran adalah keseluruhan perilaku yang harus dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugasnya (Sutirna, 2013: 77).
2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, bab 1 pasal 12 ayat 13).
3. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Samani, 2011: 41).
4. Pendidikan Karakter harus sekaligus melibatkan aspek pengetahuan sikap dan perilaku, sehingga dapat melibatkan seluruh aspek yang meliputi *knowing the good, loving and desiring the good dan acting the good* (mengetahui, menginginkan, mencintai dan melakukan) yang dilakukan secara simultan dan berkesinambungan. (Ratna Megawangi 2004, P.51).



### **E. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Yukum Jaya Lampung Tengah. Aspek yang diteliti yaitu berpusat pada fokus penelitian penanaman karakter sehingga menjadi suatu pembiasaan diri dan menjadikan kebiasaan pada anak.